



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

TANDURANE NURI ALUM

TANAMAN NURI LAYU



Penulis : Andi Sep Kurniawan
Ilustrator: Noyuka



ABU SEKAM

ABU SEKAM

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

KOMPOS

KOMPOS

KOMPOS

ABU SEKAM

ABU SEKAM

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

KOMPOS

KOMPOS

KOMPOS

ABU SEKAM

ABU SEKAM

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

DAUN BAMBU

KOMPOS

KOMPOS

KOMPOS

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tandurane Nuri Alum

Tanaman Nuri Layu

Penulis

Andi Sep Kurniawan

Penelaah

Antariksawan J.

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Noyuka

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-846-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.





DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Tandurane Nuri Alum***
Tanaman Nuri Layu
- 20 Bionarasi Penulis
- 20 Bionarasi Ilustrator

Nuri ngiling-ilingi tandurane.

Nuri melihat-lihat tanamannya.



“Nuri tulung kelambine **entasana**,” kongkon Emak.

“Nuri, tolong **diangkat** pakaiannya” perintah Ibu.





Wuuushh...

Wuuushh...

“Alakemas, ngelamuk.” Nuri bingung.

“Wah, pakaiannya terbang.” Nuri bingung.



Kelambi hang wis **dipuputi** Nuri, aju diandoh
nong pelanca. Iyane heran,
“Apuwa endane yuh, tanduranisun alum?”

Pakaian yang sudah **diambil** Nuri
kemudian diletakkan di dipan.
Ia heran, “mengapa tanamanku layu?”



“Nuri, njaluk tulung wakena **kelemben** iki nong Embok Tutik.”
Emake Nuri nguwakaken kelemben hang dibuntel kresek abang.

“Nuri minta, tolong berikan kue klemben ini ke Kak Tutik.”
Ibu Nuri menyerahkan **klemben** yang dibungkus plastik merah.



Emake Nuri saben dinane **dodol** jajan keringan.
Jajan keringan hang diedol kaya dene: kelemben, bagiak,
mawaran lan sakliyane.

Ibu Nuri setiap hari **berjualan** kue kering.
Kue kering yang dijual adalah klemben, bagiak,
mawaran dan lainnya.



“Assalamualaikum, Embok Tutik,” abane Nuri nyeluk teka ngarepe **lawang**.

“Assalamualaikum, Kak Tutik,” ucap Nuri memanggil dari depan **pintu**.



“Walaikumsalam, yeh Rika Dhik, meriniya ring **mburitan**.
Isun ring kene,” jawabe Embok Tutik. “Iki kelembene teka Emak.”

“Walaikumsalam, oh kamu Dik, sini. Aku di **belakang rumah**,”
jawab Kak Tutik. “Ini kue klemben dari Ibu.”



Nuri kaget nuluh akehe tanduran hang subur lan seger. Ale latare Embok Tutik **ciyut**, paran bedane ambi ane iyane. Nuri kajon.

Nuri terkejut melihat banyaknya sayuran yang subur dan segar. Padahal, halaman Kak Tutik **sempit**. Apa sih beda dengan halamannya? Nuri terheran-heran.



“Embok, tandurane kari apik **disawang**, kari seger-seger.”

“Kak, tanamannya sungguh indah **dilihat**, seger-segar.”



Tandurane ana sawen, kangkung, bayem, kelor lan sakliyane.

Ada sayur sawi, kangkung, bayam, kelor dan lainnya.



“Embok, kelendi cara nandure gok bisa apik gedigi?” takon Nuri.
“Tanduranisun alum, lemahe garing, aju **godhonge** kuning.”

“Kak, bagaimana cara menanamnya kok bisa tumbuh se bagus ini?”
tanya Nuri.

“Tanamanku layu, tanahnya kering, dan **daunnya** menguning.”



KOMPOS



ABU SEKAM



DAUN BAMBU



Tutik ndudokaken kelengkapan bahan
hang di enggo **nandur**.

Tutik menunjukkan perlengkapan yang dipa-
kai untuk **menanam**.



“Nuri, kadhung nandur kudu **patheng** nyirami.
Nyak, iki Hun uweni lemah hang wis dadi.”
“Asik, terima ya Embok Tutik.”

“Nuri, ketika bercocok tanam harus **rajin** menyirami.
Ini, Kak Tutik beri tanah yang siap pakai.”

“Asyik, terima kasih Kak Tutik.”



Nuri aju mulih. Iyane seru girange nggawa **lemah** tandurane teka Embok Tutik.

Nuri lalu pulang. Ia terlihat sangat gembira membawa **tanah** pemberian Kak Tutik.



Lemah hang ning wadah diisi **winih**.
Sing lali Nuri uga patheng nyirami, isuk lan sore.

Tanah yang ada di wadah diisi **benih**.
Tak lupa Nuri juga rajin menyirami tanamannya setiap pagi dan sore.



Tandurane Nuri merujuk **gedhi** lan seger.
Nuri katon sero girange.

Tanaman milik Nuri tumbuh **besar** dan sehat.
Nuri terlihat sangat gembira.



“Alhamdulillah, **tanduranisun** wis asil.”

“Alhamdulillah, **sayuranku** berhasil tumbuh subur.”





"Hm... Enak."

"Hm... Enak."

BIONARASI

Penulis



Andi Sep Kurniawan. Ia lahir di kabupaten yang memiliki julukan Sunrise Of Java, pada 17 September 1997. Ia aktif menulis cerita pendek berbahasa Using sejak 2015 dan karya-karyanya di muat dalam buku 'Kembang Ronce'. Pria yang akrab di sapa Andi tersebut mempunyai 2 karya puisi yang berjudul Terbangun dan Melangkah Menuju Terang serta buku cerita anak dwibahasa pertamanya yang berjudul, 'Di Mana Ibuku?' diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Menulis menurutnya, merupakan salah satu cara menyiratkan pengetahuan kepada Sastra, anaknya. Pria yang saat ini bekerja di instansi pemerintahan tersebut dapat disapa melalui pos-el: ndisepakur.awan@gmail.com, kanal Instagram [@_andisepkurniawan](https://www.instagram.com/_andisepkurniawan).

Ilustrator



Noyuka memiliki nama asli Yaniar Riska Novidyah Ayu Sukma merupakan wanita kelahiran 1989 di kota Ponorogo Jawa Timur. Wanita yang pernah bekerja di salah satu bank BUMN ini memiliki hobi menggambar sejak kecil. Dia mulai serius menekuni dunia ilustrasi secara otodidak khususnya buku anak sejak tahun 2022. Sampai hari ini sudah tujuh buku anak yang berhasil dia ilustrasikan. Yaniar dapat dihubungi melalui pos-el noyuka.journey@gmail.com atau Instagram [@niar.noyuka](https://www.instagram.com/niar.noyuka).



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TANDURANE NURI ALUM

TANAMAN NURI LAYU

Lingkungan tempat tinggal Nuri dipenuhi dengan sayur-sayuran segar. Orang-orang di sekitar rumahnya suka menanam di lahan pekarangan miliknya. Nuri tertarik untuk menanam sayuran seperti tetangganya, Ia pun mulai menanam.

Sayuran milik tetangganya terlihat sangat segar dan hijau, berbeda dengan tanamannya yang layu dan kuning. Nuri mulai merasa resah, Ia terdorong untuk mencari tahu apa penyebabnya. Pada saat Nuri mengantar kue ke rumah Kak Tutik, Ia sangat terkejut dengan tanaman Kak Tutik yang subur dan segar. Nuri mulai belajar dan mengamati Kak Tutik bercocok tanam. Akhirnya, Nuri berhasil menanam sayur yang segar dan hijau.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-846-1 (PDF)



9 786231 128461